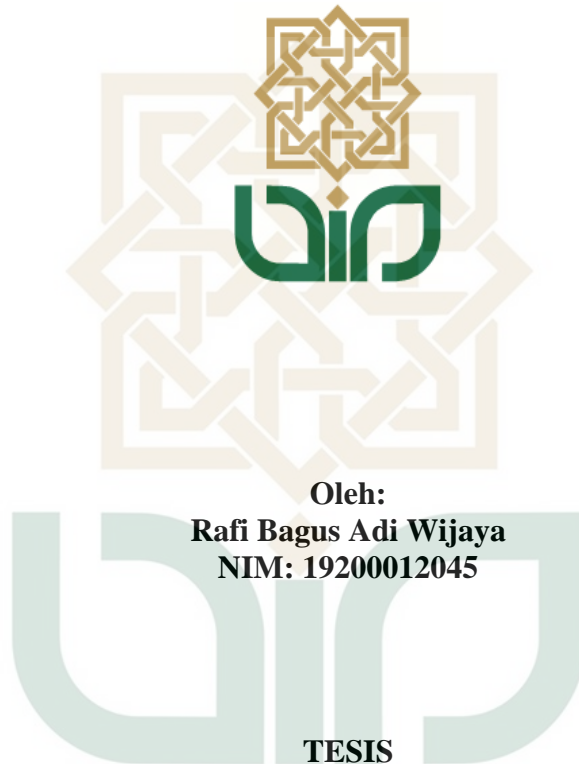


***PLAY THERAPY* BERBASIS PERMAINAN ISLAMI DALAM  
PENGEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL AUD PADA MASA PANDEMI  
DI TK IT MUMTAZA MARGA BARU KABUPATEN MUSIRAWAS**



**Oleh:**

**Rafi Bagus Adi Wijaya**

**NIM: 19200012045**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Art (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rafi Bagus Adi Wijaya, S.Pd**  
NIM : 19200012045  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Lubuklinggau, 11 Desember 2021

Saya yang menyatakan



**Rafi Bagus Adi Wijaya, S.Pd.**

NIM: 19200012045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rafi Bagus Adi Wijaya, S.Pd**  
NIM : 19200012045  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Lubuklinggau, 11 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



**Rafi Bagus Adi Wijaya, S.Pd.**  
NIM: 19200012045  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-780/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : *PLAY THERAPY* BERBASIS PERMAINAN ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL AUD PADA MASA PANDEMI DI TK IT MUMTAZA MARGA BARU KABUPATEN MUSIRAWAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - RAFI BAGUS ADI WIJAYA, S.Pd., -  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012045  
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 61e106a7712ea



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 61e4102693600



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61d2578370c5a



Yogyakarta, 23 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61e12887752b3

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PLAY THERAPY BERBASIS PERMAINAN ISLAMI DALAM  
PENGEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL AUD PADA MASA PANDEMI DI  
TK IT MUMTAZA MARGA BARU KABUPATEN MUSIRAWAS**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rafi Bagus Adi Wijaya  
NIM : 19200012045  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb.*

Lubuklinggau, 11 Desember 2021  
Pembimbing

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si.,

19741120 200003 2 003

Psi

## MOTTO

□ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih.

**-(Q.S Ar-Rum ayat 60)**

Apa yang kita pikirkan menentukan apa yang terjadi pada kita. Jadi jika kita ingin mengubah hidup kita, kita perlu mengubah sedikit pikiran kita

**-Wayne Dyer**

Kemenangan dimasa tua adalah bentuk hasil dari usaha kita dimasa muda

**-B.J Habibie**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, karunia dan segala pengetahuan yang telah dilimpahkan hingga tesis ini terselesaikan. Tesis ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada Allah SWT kami menyembah dan kepada Allah SWT kami memohon pertolongan, sekaligus sebagai ungkapan terima kasih saya kepada :

1. Kepada Nabiku Muhammad SAW sebagai penuntun umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT, memberiku motivasi tentang kehidupan dan mengajarku hidup melalui sunnah-sunnahnya.
2. Kepada kedua orang tuaku tersayang, Bpk. Indro Kuswantoro M.Pd., dan Ibu Rusmiati yang selalu memberiku ketenangan, kenyamanan, motivasi, do'a terbaik dan menyisihkan finansialnya, sehingga aku bisa menyelesaikan studi ku ini. Kalian sangat berarti bagiku.
3. Kepada saudaraku Agung Subakti M.Pd., Imam Subarkah M.H.I. dan saudariku Diajeng Indah Kuswandari serta keluarga besarku yang telah memberikan do'a dan semangat sepanjang hari.
4. Kepada pembimbingku Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si. Psi., Yang telah membimbing dan memberi masukan yang terbaik untukku sehingga aku bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Kepada seluruh narasumber dan informan terima kasih banyak atas bantuan, partisipasi, dukungan, dan nasehat-nasehat selama melakukan penelitian.
6. Kepada sahabat-sahabatku di PC PMII Kota Lubuklinggau, The Panso, dan angkatan 2019 konsentrasi BKI yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan serta masukan di dalam tesis ini.
7. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, dengan nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan begitu banyak limpahan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul :

**“Play Therapy Berbasis Permainan Islami Dalam Pengembangan Sosial-Emosional AUD Pada Masa Pandemi Di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas”**

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi kita Muhammad SAW., Semoga kita, orang tua, keluarga, guru-guru, sahabat-sahabat dan orang terdekat kita mendapat syafaat Beliau di Yaumul Mahsyar kelak. Amiin ya Robbal ‘Alamiin.

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.
3. Dr. Nina Mariai Noor, M.A Ketua Prodi Magister Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Nurus Sa’adah, S.Psi., M.Si., Psi., selaku dosen pembimbing. Yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan, doa restu dan meluangkan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik



5. Para informan yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, dan kontribusi yang sangat besar terhadap penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pegawai fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis, yang nantinya akan menjadi bekal penulis di masyarakat.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dan senantiasa dilimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Penulis sadar sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya siapa saja yang memerlukan. Akhirnya hanya kepada Allah penulis harapkan rahmat dan hidayahnya, atas segala kekurangan dan kesalahan.

Lubuklinggau, 11 Desember 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Rafi Bagus Adi Wijaya

## TRANSLITERASI KATA-KATA ARAB

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

**C. Ta' Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau berharakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

8. -----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنس	Ditulis	A <i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	I <i>Karim</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	U <i>Furud</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti Huruf *Qomariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-qiyas</i>

2. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan Menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang Mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I (el)* nya.

السماء	ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Kalimat**

ذوي الفرض	ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan sistem pembelajaran dan peliburan sekolah dalam jangka waktu lama, sehingga anak sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya. Pengalaman anak dalam mengontrol perilaku sosial-emosional masih terbatas, sehingga dibutuhkan bimbingan secara sistematis dan dapat disesuaikan pada kondisi serta fase perkembangannya. Dari permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *play therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD di TK IT Mumtaza Marga Baru. Kajian terbagi dalam tiga fokus berikut: Bagaimana implementasi *play therapy* berbasis permainan Islami. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *play therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun subjek yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wali kelas, dan konselor TK. Teknik analisis data yaitu mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian uji keabsahan berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi *play therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD diterapkan dengan memberikan intervensi yang terintegrasi dan sistematis. Hasil dari penerapan *play therapy* berbasis permainan Islami telah berjalan dengan baik yang ditandai dengan 11 anak mencapai perkembangan yang diharapkan, sedangkan 4 anak lainnya mulai berkembang menuju perkembangan yang diharapkan. Faktor pendukung di antaranya: Fasilitas yang cukup memadai, Peralatan bermain yang variatif, dan Keaktifan anak saat bermain. Sedangkan faktor penghambatnya: lingkungan disaat pandemi dan respon orang tua yang negatif terhadap bermain.

**Kata kunci:** *play therapy*, permainan Islami, sosial-emosional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	9
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Teknik Analisis Data.....	24
5. Teknik Keabsahan Data .....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II : <i>PLAY THERAPY</i> BERBASIS PERMAINAN ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL AUD .....</b>	<b>28</b>
A. Play Therapy Berbasis Permainan Islami .....	28
1. Konsep Play Therapy Berbasis Permainan Islami .....	33
2. Anak dan Bermain Menurut Perspektif Islam.....	36

3. Teknik Dalam Play Therapy Islami .....	38
B. Perkembangan Sosial-Emosional AUD.....	42
1. Karakteristik Perkembangan Sosial-Emosional AUD. ....	48
2. Perkembangan Sosial-Emosional AUD Berdasarkan Teori Psikososial.....	54
3. Aspek-Aspek Perkembangan Sosial-Emosional AUD .....	58
C. Anak Usia Dini (AUD).....	60
1. Periode Anak Usia Dini (AUD).....	61
2. Problematika Perkembangan Anak Usia Dini (AUD).....	63
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) .....	68
<b>BAB III: TK IT MUMTAZA.....</b>	<b>72</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	72
1. Letak Geografis TK IT Mumtaza.....	72
2. Sejarah dan Profil TK IT Mumtaza.....	72
3. Visi dan Misi TK IT Mumtaza.....	74
4. Struktur Kepengurusan TK IT Mumtaza .....	75
5. Keadaan Guru dan Siswa di TK IT Mumtaza.....	77
6. Sarana dan Prasarana TK IT Mumtaza .....	78
<b>BAB IV : MASA PANDEMI DAN AUD: PENGEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL DI TK IT MUMTAZA.....</b>	<b>80</b>
A. Implementasi <i>play therapy</i> berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD pada masa pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas .....	80
B. Hasil dari implementasi <i>Play Therapy</i> berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD pada Masa Pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas .....	97
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi <i>play         therapy</i> berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial- emosional AUD pada masa pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas.....	106
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>113</b>



A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>156</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di TK IT Mumtaza.....	21
Tabel 2	Profil TK IT Mumtaza.....	73
Tabel 3	Daftar Nama Guru TK IT Mumtaza.....	77
Tabel 4	Jumlah Peserta Didik.....	78
Tabel 5	Sarana dan Prasarana TK IT Mumtaza.....	78
Tabel 6	Hasil Observasi Pencapaian Perkembangan Sosial-Emosional AUD Kelas B. 1 pada Masa Pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas.....	101
Tabel 7	Rumus Nilai Mutu.....	102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021. Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) bersama tiga kementerian lain yaitu Kemenag (Kementerian Agama), Kemenkes (Kementerian Kesehatan) dan Kemendagri (Kementerian Dalam Negeri) menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran di antaranya panduan pada satuan pendidikan di zona hijau. Dijelaskan bahwa, pemerintah daerah, kantor Kementerian Agama provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi. Kebijakan tersebut bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap.<sup>1</sup> PAUD, Taman Kanak-kanak (TK) paling cepat 2 (dua) bulan setelah SD/MI sederajat melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Panduan tersebut dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.

Pandemi yang terjadi berpengaruh dalam berbagai sektor, salah satunya berdampak pada sektor pendidikan. Berbagai kebijakan dan perubahan sistem pembelajaran guna menghambat penyebaran Covid-19 belum ada hasil yang pasti. Namun bukti awal menunjukkan bahwa beragam perubahan yang terkait dengan

---

<sup>1</sup>Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, 7.

pandemi Covid-19 memiliki efek negatif pada kehidupan anak-anak. Kesulitan dan masalah yang dialami anak dari hasil penelitian Oktariawan dalam Christy menunjukkan bahwa, pandemi Covid-19 mengharuskan anak-anak untuk belajar dari rumah menyebabkan stres dan kecemasan pada anak dikarenakan tugas yang terlalu banyak, kesulitan anak untuk bertanya saat anak tidak memahami materi yang disampaikan, dan masalah jaringan internet.<sup>2</sup> Bahkan terlalu lama berdiam diri dirumah bagi AUD memberikan tekanan psikologis terutama tingkat stres yang dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional.

Anak usia dini tidak begitu mengerti tentang apa itu pandemi Covid-19. Kemudian harus kehilangan interaksi sosial dan bermain dengan teman sebaya di sekolah yang merupakan aktivitas penting untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak. Dampak yang dialami oleh anak berupa perasaan tertekan dan gangguan mental bagi mereka. Tekanan-tekanan psikologis secara alami menyebabkan jaringan otak bekerja dalam kondisi waspada, yakni kondisi yang bersiap untuk *fight, flight, ataupun freeze* (menghadapi situasi yang buruk, melarikan diri, berdiam diri).<sup>3</sup>

Pada masa transisi dan kebiasaan baru peran pendidik tidak hanya melakukan penanganan untuk memulihkan kondisi psikologis anak yang bertujuan mengembalikan kinerja jaringan otak dalam kondisi wajar (tidak tegang). Namun juga membawa anak kembali ke tingkat fungsi akademik, sosial, dan emosional

---

<sup>2</sup>Christy “Pandemi Covid-19: Memaksimalkan Regulasi Diri dalam Belajar Anak Selama di Rumah Saja”, eds. Riana Sahrani, *Tinjauan Pandemi Covid-19: Dalam Psikologi Perkembangan*, (Aceh: Universitas Syiah Kuala Press, 2020), 16.

<sup>3</sup>Kemennppa (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak), *Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam*, 103.

yang sehat. Kaidah yang utama dari peningkatan wawasan anak usia dini adalah anak-anak dapat mempelajari hal-hal yang mendasar hingga yang luas, dari yang bersifat konkrit hingga yang bersifat abstrak. Dari berupaya memahami diri sendiri berpindah untuk bergaul dan memahami orang lain di sekitarnya.<sup>4</sup>

Anak usia dini yang berumur kisaran 0-6 tahun bagaikan sebuah pondasi yang perlu dibangun dengan berkualitas, untuk menjadi penopang dari bangunan lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang solid. Artinya, latihan dan pembiasaan pada masa prasekolah harus mulai dilakukan untuk membentuk sikap dan aspek-aspek perkembangan.<sup>5</sup> Pembiasaan supaya anak menjadi terlatih dan memiliki kebiasaan positif harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Perkembangan emosi tumbuh apabila anak mengalami interaksi dengan lingkungan yang dapat dilihat sebagai transaksi dinamis dengan melibatkan banyak komponen dari emosi. Misalnya, perilaku ekspresif, tindakan kecenderungan, konteks sosial dan fisik. Berubah dari waktu ke waktu sebagai respon terhadap perubahan interaksi lingkungan. Sebagai contoh, apabila anak tidak mendapatkan mainan yang dia inginkan, anak akan merasa sedih kemudian memperlihatkan raut wajah yang memerah, atau menangis sekuat tenaga. Jika apa yang dia inginkan terpenuhi, dia akan merasa gembira lalu menunjukkan raut wajah berseri, tersenyum, atau respon lainnya. Namun seiring perkembangannya, simbol-simbol interaksi atau hubungan dengan orang lain tersebut menjadi nyata dan dilakukan dengan perbuatan-perbuatan yang lebih konkret.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>M. Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Budi Utama, 2019), 1.

<sup>5</sup>Rita Eka Izzaty dkk, *Model Konseling Anak Usia Dini*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 1.

<sup>6</sup>*Ibid.*, 71-72.

Perkembangan sosial-emosional erat kaitanya dengan bagaimana anak menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan. Bagaimana perasaan mereka berinteraksi dengan orang di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari yang nyata. Kondisi ini sangat penting bagi anak baik saat berada di rumah atau luar rumah, sekolah atau luar sekolah. Iswadi memaparkan bahwa, kondisi perkembangan sosial-emosional anak harus dibangun secara berkualitas, sehingga anak nanti dengan tepat merespon berbagai perkembangan di luar dirinya”.<sup>7</sup>

Sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak adalah bermain dan hal ini secara tidak langsung memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak. Masalah anak bermain sudah sejak adanya anak-anak, sudah ada sejak adanya manusia. Pertanyaan-pertanyaan yang segera timbul ialah, mengapa anak harus mesti bermain-main. Bagi anak, permainan adalah makanan rohaninya. Ia tidak akan merasa enak bila tidak ada kesempatan untuk bermain-main. Sejak masih dalam buaian ia sudah mulai bermain dengan tanganya, kakinya dan lain-lainya, kemudian ia bermain dengan benda-benda yang didapatnya di sekitarnya, akhirnya ia menemukan alat tersendiri untuk bermain-main.<sup>8</sup>

Mulyasa dalam Fadillah dan Kharidah berpendapat bahwa, bermain bagi anak usia dini dapat membuatnya mempelajari banyak hal, dapat mengenal bagaimana bersosialisasi, menyesuaikan diri, aturan, toleransi, kerjasama, mengendalikan emosi, dan menjunjung tinggi sportivitas. Di samping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan

---

<sup>7</sup><http://pundi.or.id/pundi/artikel?post=174>, diakses pada, 11 maret 2021, jam 03.01 WIB.

<sup>8</sup>Muhammad Fadlillah dan Lilif Mulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

keterampilan motorik anak usia dini.<sup>9</sup> Dengan begitu bermain merupakan komponen penting dari tahapan perkembangan masa kecil anak menuju remaja agar dapat mendukung kemampuan coping serta dapat membantu proses adaptasi di dalam perubahan lingkungan sosial. Terkadang menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang menghadapinya di sepanjang rentang kehidupan.

Penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap AUD telah ditemukan di beberapa literatur. Di antaranya menjelaskan bahwa pandemi dan perubahan sistem pembelajaran dengan penutupan sekolah serta pembatasan sosialisasi dengan teman sebaya menghambat perkembangan sosial-emosional anak. Realita yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa hambatan perkembangan tersebut termanifestasikan dengan adanya perilaku sulit mengikuti arahan, susah bekerjasama dalam pertemanan, mudah marah dan agresif ketika di sekolah. Apabila hal-hal tersebut tidak mendapat perhatian lebih tentu merugikan berbagai pihak di kemudian hari. Oleh karena itu, sejak dini anak harus diarahkan pada kemampuan mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi, serta perilaku sosialnya agar dapat merespons dengan baik setiap kondisi emosi dan sosial yang muncul di hadapannya.<sup>10</sup>

Penulis menganggap penelitian terkait intervensi bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan psikologis serta pengembangan kemampuan sosial-emosional yang sehat pada AUD di masa pandemi *urgent* untuk dibahas. Meskipun masih terdapat banyak ruang kajian bimbingan konseling pada anak di masa

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, 149.

<sup>10</sup> Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), 44.

pandemi, tetapi penulis lebih memilih mengkaji tentang intervensi bimbingan konseling dengan pendekatan *Play Therapy* berbasis permainan Islami.

Karena menurut Jannah, terdapat tiga poin penting yang perlu di internalisasikan pada anak di masa pandemi Covid-19 antara lain, menumbuhkan keyakinan kepada Tuhan dan segala aspek yang berhubungan dengan-Nya, penanaman nilai-nilai interaksi sosial, dan pembiasaan nilai-nilai moral.<sup>11</sup> Ketiga nilai tersebut memiliki skala prioritas yang sama. Tentunya untuk menginternalisasikan itu memerlukan cara yang harus disesuaikan dengan keadaan anak terutama pada masa pandemi, sebab anak mengalami berbagai permasalahan salah satunya permasalahan perilaku sosial-emosional anak. Seperti yang dipaparkan Tabi'in dalam penelitiannya bahwa masalah-masalah pada anak ketika *stay at home* di antaranya adalah, stres, sensitifitas meninggi, temper-tantrum, tidak mandiri dan gangguan perilaku.<sup>12</sup>

Cara yang dianggap tepat adalah hal yang paling identik dengan anak yaitu bermain dan permainan. Permainan yang menekankan pada sifat keislaman, sehingga anak dapat belajar sambil bermain, memahami nilai-nilai islam dan mengenal Allah SWT. Dengan pemahaman agama yang baik, anak diharapkan memiliki akhlakul kharimah, dengan sosial yang baik anak diharapkan mampu menjalin hubungan yang positif di lingkungannya, dan dengan memiliki emosional

---

<sup>11</sup>Nur Jannah dan Khairul Umam, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19", *Falasifa, Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 1, (2021): 95–115.

<sup>12</sup>A. Tabi'in, "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi", *Jurnal Golden Age*, Vol. 04, No. 1, (2020): 190–200.



yang positif diharapkan dapat memperoleh ketenangan dalam jiwa serta menunjukkan perilaku bermoral.

Sejalan dengan uraian di atas, terdapat taman kanak-kanak yang peduli akan permasalahan psikologis anak dan memberikan bimbingan dalam perkembangan sosial-emosional anak pada masa pandemi, ketika anak beraktivitas di TK berupa terapi permainan (*play therapy*). Terapi bermain secara umum adalah proses terapi khusus yang berfokus pada kebutuhan anak untuk mengekspresikan diri melalui penggunaan permainan dan mainan. Anak-anak didorong untuk bermain sebagaimana biasanya dan terapis akan memberikan lingkungan yang aman serta memberi arahan. Dalam proses bermain anak-anak diarahkan untuk mendorong perkembangan sosial-emosional anak tersebut.

Terapi permainan di TK IT Mumtaza diterapkan berdasarkan nilai-nilai Islam yang dapat diajarkan kepada anak dengan cara bermain bersama untuk menstimulasi aspek perkembangan sosial-emosional. Dalam riset lainnya terdapat berbagai macam teknik *play therapy* seperti pada penelitian Pramudianti, yang menerapkan teknik bermain origami untuk mengurangi sikap agresif pada anak melalui cerita tentang hewan dan anak diharapkan mengamati serta meneladani perilaku model atau dari konteks berceritanya.<sup>13</sup>

Rosma, dengan studi kasusnya menggambarkan penanganan anak hiperaktif melalui terapi permainan puzzle, ia menyatakan bahwa anak merasa senang, nyaman dan bisa berkonsentrasi, serta tidak bergerak secara berlebihan atau

---

<sup>13</sup>Rosma, "Penanganan Anak Hiperaktif Melalui Terapi Permainan Puzzle (Studi Kasus) di TK Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

mengganggu orang di sekitarnya.<sup>14</sup> Selain itu Widowati, tentang anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, kemudian peneliti melihat efek dari penerapan terapi *sandtray* atau terapi yang menggunakan media pasir dalam pelaksanaan treatmentnya untuk menurunkan kecemasan (*trait anxiety*).<sup>15</sup>

Kegiatan bermain bersama akan mengurangi egosentrisme anak dan mengajarkan anak untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya agar menjadi makhluk sosial. Anak yang bermain ini akan membutuhkan interaksi yang akan membawa pada kerjasama yang baik. Dalam permainan ini dibutuhkan kepatuhan dalam aturan yang telah disepakati.<sup>16</sup> Kegiatan bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi AUD, dan pendidik dapat menyelipkan nilai atau hal yang bisa dipelajari dalam aktivitas bermain.

Anggapan bahwa pada masa pandemi ketika anak beraktivitas di sekolah ia siap mengikuti kurikulum yang dijalankan bukanlah suatu hal yang sepenuhnya benar. Karena anak bisa saja hadir dengan segudang masalah yang tidak kasat mata yang bisa berpengaruh pada tahapan perkembangan anak di masa selanjutnya. Play therapy lebih berhubungan dengan dunia anak dan kondisi yang terjadi pada sebagian besar anak saat ini.

Play therapy yang berkembang sampai saat ini lebih menekankan pada stimulasi aspek-aspek perkembangan atau membantu anak dalam mengatasi masalahnya, sedangkan internalisasi nilai-nilai agama yang penting untuk anak

---

<sup>14</sup>Agustin Dwi Widowati, "Terapi Sandtray untuk Menurunkan Kecemasan pada Anak yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga". Tesis, Universitas Katolik Soegipranata, 2016.

<sup>15</sup> Delia Tresna Pramudianti, "Efektivitas Play Therapy Berbasis Origami untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

<sup>16</sup>Ade Benih Nirwana, *Psikologi Bayi, Balita & Anak*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 196.

kurang ditekankan. *Play therapy* berbasis permainan yang bersifat Islam tidak hanya mempermudah anak dalam memahami agama dan mengenal tuhan, tetapi ini adalah spiritualitas yang dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19 dan setelahnya. Membentuk kepribadian dan membentengi anak dari penyelewengan perilaku yang bisa saja tidak hanya terjadi di masa pandemi. Namun setelah pandemi, bahkan ketika anak beranjak dewasa diharapkan ia mempunyai karakter yang terpuji dan selalu mengingat Allah SWT di masa mudah ataupun masa sulitnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian mengenai “Implementasi *Play Therapy* Berbasis Permainan Islami Dalam Pengembangan Sosial-Emosional AUD Pada Masa Pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembahasan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas menjadi fokus dalam penelitian ini, terdapat beberapa point penting sebagai rumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *play therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD pada masa pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas?
2. Bagaimana hasil dari implementasi *Play Therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD pada Masa Pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *play therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD pada Masa Pandemi Di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara komprehensif mengenai pengembangan sosial-emosional yang difasilitasi konselor TK dengan menerapkan terapi bermain berdasarkan permainan Islami pada anak usia dini. Dalam penelitian ini seorang konselor TK akan mengarahkan siswa agar memiliki keterampilan pada aspek kerjasama, interaksi sosial, kepekaan, menaati perintah, dan bersabar, yang penting di masa tahapan perkembangan anak agar dapat melalui hambatan perkembangan sosial-emosional dan mengatasi adanya perilaku negatif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan teori *Play Therapy* dan mengembangkan program play therapy berbasis permainan Islami guna menstimulasi perkembangan AUD khususnya AUD yang mengalami permasalahan emosi-sosial di masa pandemi. Secara praktik manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik, khususnya guru TK mengenai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk pengembangan sosial-emosional yang menunjang keterampilan siswa merespon perubahan di sekitarnya terutama di masa pandemi.

### **E. Kajian Pustaka**

Sebagai acuan bagi penelitian ini peneliti menyertakan kajian pustaka yang berisi berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Untuk menghindari penelitian yang berulang dengan kesamaan skop permasalahan. Penelitian tentang Implementasi *Play Therapy* Berbasis Permainan Islami Dalam

Pengembangan Sosial-Emosional AUD Pada Masa Pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru secara ilmiah belum pernah dikaji sebagai penelitian dan menghasilkan sumbangan keilmuan. Penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang dibagi dalam dua rumpun, dengan garis besar membahas tentang *Play Therapy* dan Sosial-Emosional sebagai berikut:

### 1. Play Therapy

Penelitian yang menjadi rujukan kajian pustaka ini adalah Tesis dari penelitian Yasmin Nuraini dengan judul, “Intervensi Resiliensi Melalui *Play Therapy* untuk Menurunkan Gejala *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD)”.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peningkatan resiliensi melalui *play therapy* merupakan pendekatan yang efektif untuk menurunkan PTSD pasca bencana. Ketika resiliensi anak-anak ditingkatkan maka post traumatic stress disorder mereka bisa berkurang secara signifikan. Dalam penelitian Nuraini menunjukkan *play therapy* berbasis permainan dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri anak menghadapi tekanan gangguan stres pascatrauma dan perubahan akibat bencana alam. Dengan begitu, penyesuaian diri adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan dan perubahan dari pengalaman yang penuh tekanan. Kemampuan itu dapat dibangun menggunakan intervensi *play therapy*.

Penelitian yang dilakukan Widia “Konseling Individu dengan Teknik Permainan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak

---

<sup>17</sup>Yasmin Nuraini, “Intervensi Resiliensi Melalui *Play Therapy* Untuk Menurunkan Gejala *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD)”. Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

Attention Deficit Hiperactifity Disorder/ADHD (Studi Kasus Pada Klien “T” di SLB Serasan Seandanan Kec. Muaradua Kab. Oku Selatan)”.<sup>18</sup> Penelitian tentang konseling individu tersebut menggunakan teknik permainan sosial dalam meningkatkan keterampilan komunikasi klien “T”, setelah intervensi yang dilaksanakan, terdapat kemajuan dengan ditandai bertambahnya kosakata, hubungan sosial, dan kesesuaian komunikasi. Teknik permainan sosial mendorong hubungan sosial dan komunikasi yang positif. Penelitian Widia memberikan gambaran bagaimana melihat permasalahan anak dan pelaksanaan konseling individu dalam melatih keterampilan komunikasi yang juga sangat penting dimiliki anak.

Penelitian yang dilakukan Adelia Cahya Ningtyas, “*Child Centered Play Therapy Untuk Meningkatkan Subjective Well Being Pada Anak Didik Pemasarakatan*”.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *child centered play therapy* efektif meningkatkan *subjective well being* pada anak. *Child centered play therapy* dengan media menggambar dan bermain pura-pura dapat meningkatkan emosi positif dan menurunkan emosi negatif serta membuat penilaian yang positif. Bisa dikatakan teknik yang digunakan dalam permainan tersebut berkaitan dengan aspek positif dan negatif *subjectif well being* karena dapat membuat subjek puas dalam kehidupan. Kesejahteraan psikologis dapat

---

<sup>18</sup>Widia, “Konseling Individu Dengan Teknik Permainan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Attention Deficit Hiperactifity Disorder/ADHD (Studi Kasus Pada Klien ‘T’ di SLB Serasan Seandanan Kec. Muaradua Kab. Oku Selatan)”. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

<sup>19</sup>Adelia Cahya Ningtyas, “Child Centered Play Therapy Untuk Meningkatkan Subjective Well Being Pada Anak Didik Pemasarakatan”. Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

dipahami sebagai emosi yang menyenangkan. Emosi yang menyenangkan itu dapat diperoleh melalui bermain.

Penelitian yang dilakukan Ilyah Syarifah “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Pendekatan *Cognitive Behavioral Play Therapy* Untuk Menurunkan Agresivitas Siswa Di Madrasah Aliyah Masyhadiyah Gresik”.<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang telah dilakukan perlakuan (konseling), dan pada kelompok kontrol tidak didapati perubahan yang signifikan antara pretest dan posttest. Artinya, terdapat pengaruh pada penggunaan *cognitive behaviour play therapy*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari intervensi yang digunakan terhadap penurunan agresivitas. Walaupun telah mencapai hasil yang diharapkan, perkembangan anak semestinya tetap diperhatikan.

Penelitian yang dilakukan Hani Khairunnisa “*Child Centered Play Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Pada Anak Korban *Bullying*”.<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa *child centered play therapy (CCPT)*, dapat meningkatkan harga diri (*self esteem*) pada anak korban *bullying*. Permainan yang diberikan dalam intervensi beberapa aspek yang di antaranya, kemampuan dalam mengontrol dirinya, keberhargaan diri, dan mampu menghadapi permasalahan yang dialaminya. Jenis permainan sebagai intervensi pada penelitian tersebut menggunakan media menggambar dan bermain pura-pura.

---

<sup>20</sup> Ilyah Syarifah, “Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan *Cognitive Behavioral Play Therapy* Untuk Menurunkan Agresivitas Siswa Di Madrasah Aliyah Masyhadiyah Gresik”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<sup>21</sup>Hani Khairunnisa, “*Child Centered Play Therapy* Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Pada Anak Korban *Bullying*”. Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Anak korban *bullying* memiliki kecenderungan permasalahan pribadi sebagaimana yang berhubungan dengan harga diri.

Skripsi dari Ditasari yang berjudul “Terapi Bermain Untuk Menurunkan Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Sekolah”.<sup>22</sup> Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pasien rawat inap mengalami kecemasan hospitalisasi. Terapi bermain dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi dilakukan secara bertahap. Dari tahapan ini, enam responden mengalami penurunan kecemasan hospitalisasi, namun terdapat satu responden yang masih mengalami gelisah dan menangis saat pemeriksaan. Kondisi kecemasan dapat terjadi pada anak karena alasan darurat atau kesehatan yang mengharuskan anak untuk tinggal di suatu tempat dan menjalani perawatan.

Skripsi yang ditulis Baiq Nur Maharani Yuanda Putri dengan judul “*Play Therapy* Untuk Mengurangi *Misbehaviour* Pada Siswa Sekolah Dasar”.<sup>23</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa *play therapy* ular tangga ekspresi tidak dapat menurunkan kecenderungan *misbehavior* secara signifikan. Pada pelaksanaannya penelitian ini memiliki hambatan dan kekurangan diakibatkan situasi yang kurang kondusif ketika intervensi dilakukan.

## **2. Perkembangan Sosial-Emosional AUD**

Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan penelitian ini adalah skripsi Minaty Putri Wardany dengan judul, “*Pengaruh Aktivitas Bermain Kooperatif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi*”

---

<sup>22</sup>Ditasari, “Terapi Bermain Untuk Menurunkan Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Sekolah (Studi di RS. Budiasih Serang)”. Skripsi, UIN SMH BANTEN, 2019.

<sup>23</sup>Baiq Nur Maharani Yuanda Putri, “*Play Therapy* Untuk Mengurangi *Misbehavior* Pada Siswa Sekolah Dasar”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.



*Kalibening Pekalongan Lampung Timur*”.<sup>24</sup> Hasil dari temuan skripsi ini adalah terdapat perbedaan perkembangan sosial-emosional menggunakan aktivitas bermain kooperatif serta ada pengaruh yang signifikan aktivitas bermain kooperatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kalibening tahun ajaran 2016-2017. Anak yang diberi perlakuan aktivitas bermain kooperatif berkembang lebih baik dibandingkan anak yang tidak diberi perlakuan aktivitas bermain kooperatif. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan perkembangan sosial-emosional memerlukan perlakuan khusus. Dalam penelitian Wardany, bermain kooperatif melibatkan hubungan antar anak untuk bekerjasama dan saling memahami sehingga memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Kemudian penelitian Yossi Selvia Rahmi yang berjudul “Pendekatan *Cognitive Behavioral Play Therapy* Dalam Mengatasi Emosional Anak Di Sekolah Alam Jaka Baring Palembang”.<sup>25</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat gambaran emosi negatif yaitu pemarah, takut, sedih, iri hati dan cengeng. Untuk mengatasi masalah emosi, terdapat berbagai program yang dilakukan mencakup semua program yang ada. Dalam mengatasi permasalahan anak, baik kognitif maupun emosi menggunakan pendekatan *cognitive behaviour therapy*. Bermain mempunyai manfaat sebagai terapi karena dapat mengubah kepribadian anak-anak. Emosi negatif menunjukkan permasalahan

---

<sup>24</sup> Minaty Putri Wardany, “Pengaruh Aktivitas Bermain Kooperatif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kalibening Pekalongan Lampung Timur”. Skripsi, Universitas Lampung, 2017.

<sup>25</sup>Yossi Selvia Rahmi, “Pendekatan *Cognitive Behavioral Play Therapy* Dalam Mengatasi Emosional Anak Di Sekolah Alam Jakabaring Palembang”. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

anak dalam pengendalian emosi, sehingga memerlukan program-program dan perlakuan yang tepat. *Cognitive behavioral play therapy* dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan pada emosional.

Penelitian berikutnya yang dilakukan Hijrawatil Aswat, dkk. “Implikasi *Distance Learning* di Masa Pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emotional anak di Sekolah Dasar”.<sup>26</sup> Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan perkembangan kecerdasan emosional selama *distance learning* dari beberapa aspek perkembangan. *Distance learning* mengakibatkan kurangnya aktivitas sosial, kejenuhan belajar, dan tekanan orang tua yang mendampingi anaknya, menjadi faktor penghambat kecerdasan emosional anak. Secara garis besar perubahan ini terjadi karena tidak siapnya antara guru, orangtua, dan anak menghadapi situasi pembelajaran yang berbeda. Terdapat indikasi adanya hambatan tidak hanya pada perkembangan emosional anak, tetapi juga perkembangan sosial. Ketika *Distance learning*, kegiatan banyak berlangsung di rumah dan aktivitas sosial berkurang. Selain itu, fokus pencapaian belajar hanya pada ranah kognitif, sedangkan pada ranah afektif (sikap, konsep diri), pembentukan karakter dan penanaman nilai sosial-emosional kurang diperhatikan.

Interpretasi terhadap beberapa penelitian di atas, memberi pengetahuan tentang pengaruh *play therapy* yang implementasinya di masa kritis seperti bencana alam atau bencana non alam berupa pandemi untuk mendukung

---

<sup>26</sup>Hijrawatil Aswat, dkk. “Implikasi *Distance Learning* di Masa Pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emotional anak di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 2 (2021): 761-771.

pertumbuhan dan perkembangan termasuk memecahkan permasalahan. Terlepas anak memiliki permasalahan yang kompleks atau tidak, lebih dari itu kemampuan pada anak perlu untuk dikembangkan. *Play therapy* sebagai cara peningkatan *subjektif well being* anak, dari masa ke masa pengaplikasiannya terus berkembang untuk berbagai kondisi lainnya. Teknik-teknik dalam *play therapy* memerlukan pendalaman, kreatif dan inovatif.

Dapat diketahui dari beberapa penelitian di atas bahwa *play therapy* berpotensi menyelesaikan problem lain, baik dengan teknik intervensi yang sama ataupun berbeda. Dengan begitu, penting untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang terjadi dan juga memberikan penjelasan bagaimana *play therapy* dalam mengatasi permasalahan itu sendiri.

Beberapa Penelitian di atas juga menguji efektivitas *play therapy* dalam mengatasi berbagai permasalahan seperti perilaku menyimpang. Akan tetapi, tidak semua intervensi *play therapy* efektif dalam mengatasi permasalahan. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan yang memengaruhi keberhasilannya. Aktivitas bermain sebaiknya memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Banyak unsur yang perlu diperhatikan dalam suatu intervensi seperti ada atau tidak program pendukung lainnya, faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan atau yang memengaruhi pelaksanaan dari intervensi.

Jika diteliti dari beberapa kajian di atas terdapat adanya kesamaan bahwa terhambatnya perkembangan dipengaruhi oleh perubahan situasi, lingkungan, dan masalah psikologis. Pada aspek tertentu penelitian sebelumnya memiliki

ketidaksamaan dengan kajian peneliti, karena penelitian ini lebih memperhatikan aspek preventif, perkembangan, dan kuratif untuk mendalami *play therapy* berbasis permainan Islami, pengembangan sosial-emosional, dan AUD pada masa pandemi. Aspek-aspek tersebut menjadi landasan dalam memahami sebuah pendekatan, sebagai intervensi terhadap permasalahan yang semakin kompleks. Perbedaan lainya yakni, peneliti mencoba menggambarkan hasil dari implementasi *play therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD pada masa pandemi dengan menggunakan teori psikososial.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah proses terstruktur dan sistematis yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data untuk dianalisis guna memberikan tambahan perspektif sebagai hasil dari pemahaman terhadap keadaan yang sebenarnya. Rangkaian cara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di TK IT Mumtaza, Kel. Marga Baru, Kec. Muara Lakitan, Kab. Musirawas. Dalam pengumpulan data peneliti berada di lapangan untuk melakukan pengamatan tentang implementasi *play therapy* berbasis permainan Islami. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan uraian di atas, metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis

penelitian yang bertujuan untuk memahami perspektif, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, yang terjadi dalam suatu fenomena tertentu dan dialami langsung oleh subjek penelitian. Secara komprehensif, dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>27</sup> Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka karena penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.<sup>28</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini sumber informasi yang akan peneliti ambil keterangannya berupa data guna keperluan penelitian yang dilakukan, terdiri dari Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Konselor di TK IT Mumtaza Marga Baru. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang menurut peneliti dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah “Implementasi *Play Therapy* Berbasis Permainan Islami Dalam Pengembangan Sosial-Emosional AUD Pada Masa Pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas”. Oleh sebab itu observasi dilakukan pada beberapa AUD berusia 5-6 tahun berjumlah 15

---

6. <sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

<sup>28</sup>*Ibid.*, 11.

orang, hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan sosial-emosional yang dicapai dari hambatan sebelumnya.

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengambilan data langsung baik dari pengamatan dan wawancara terhadap informan yang dapat memberikan data di antaranya telah disebutkan di atas antara lain: kepala sekolah, wali kelas, dan konselor TK. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi, data tertulis dari profil TK IT Mumtaza, dan data lain yang berkaitan dengan kebutuhan dalam penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Pengamatan atau observasi dimanfaatkan oleh peneliti, untuk mengamati dan menggambarkan kondisi lapangan, penanaman nilai agama dan pengembangan sosial-emosional yang dilakukan dengan cara *play therapy* berbasis permainan Islami kepada anak-anak. Aktivitas pembiasaan anak selain belajar dan bermain sebagai pendukung perkembangan yang mencakup atas aktivitas rutin, spontan, teladan, dan terprogram. Perilaku anak yang ditunjukkan ketika bermain dan belajar, saat bersama teman atau bersama guru. Selain itu observasi dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada data yang didapat dan memperkuat hasil yang diperoleh dari teknik lain, dan pengamatan lebih mampu memahami anak-anak karena mereka masih sulit untuk mengungkapkan secara verbal.

Teknik pengamatan yang dilakukan peneliti yakni hanya dengan pengamatan. Tidak melibatkan diri menjadi bagian dari kegiatan yang berlangsung (*non partisipan*), namun lebih memilih untuk fokus mengamati perilaku dan kejadian sebenarnya. Peneliti di sini melakukan pengamatan secara terstruktur dan tidak terstruktur disesuaikan pada kondisi di lapangan dan kriteria yang ditentukan terhadap sumber data.

Pengamatan perkembangan sosial-emosional anak dilakukan pada kelas atau kelompok B. 1 berjumlah 15 orang anak untuk mendapatkan gambaran mengenai pencapaian perkembangan sosial-emosional melalui *play therapy* berbasis permainan Islami. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan indikator perkembangan sosial-emosional yang disusun berdasarkan teori psikososial erikson (*initiative vs guilt*) karena anak yang diamati berusia 5-6 tahun. Pedoman tersebut digunakan supaya dalam melakukan pengamatan dapat terfokus sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif.

Tabel 1  
Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini pada Masa Pandemi di TK IT Mumtaza

	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item</b>
	a. Anak mampu untuk berkeaktivitas	1. Mampu berantusias dalam melakukan sesuatu	<b>3</b>
		2. Mampu bereksplorasi di lingkungan sekolahnya	

<b>Initiative Vs Guilt</b>		3. Mampu melakukan kegiatan bermain sendiri atau berkelompok	
	b. Anak mampu bergaul dengan teman	1. Mampu merasakan perasaan dan berempati pada teman sebayanya	<b>3</b>
		2. Mampu membantu teman ketika teman merasa kesulitan pada saat berlangsungnya kegiatan	
		3. Mampu berbagi dengan temanya	
	c. Anak mampu bertanggung jawab	1. Mampu menyelesaikan kegiatan sampai tuntas	<b>4</b>
		2. Mampu merapikan kembali peralatan miliknya ketempat semula	
		3. Mampu mematuhi peraturan saat kegiatan berlangsung	
4. Mampu bertanggung jawab terhadap perilakunya untuk kebaikan bersama			
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan oleh peneliti melalui jalan berinteraksi dalam bentuk percakapan dengan sumber data, berlangsung secara tanya-jawab. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, karena peneliti mengikuti panduan yang berisi daftar pertanyaan dan topik yang perlu dibahas selama percakapan dengan informan



(kepala sekolah, wali kelas, dan konselor). Namun dilengkapi pertanyaan lanjutan pada topik tertentu untuk mengeksplorasi jawaban dari informan.

Wawancara peneliti lakukan untuk mengetahui implementasi play therapy berbasis permainan Islami, keadaan sosial-emosional anak, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Kemudian peneliti mengumpulkan data terkait aktivitas pembiasaan yang diterapkan untuk membantu perkembangan anak usia dini. Berkenaan dengan kegiatan tersebut peneliti mengingat, merekam, dan mencatat informasi yang diperoleh dari informan.

#### c. Metode Dokumentasi

Selain data yang diperoleh dari sumber data primer melalui wawancara dan observasi, data lainya didapat dari dokumen-dokumen. Karena peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data baik berupa dokumen, foto-foto, dan data lainya berupa hard copy ataupun soft copy. Catatan ini dianalisis untuk memperoleh informasi tentang TK IT Mumtaza dan *play therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD.

Dengan menggunakan dokumen dan foto bermaksud untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan pada waktu tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data agar lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 115-116.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan tahapan selanjutnya yakni menganalisis data untuk menjawab penelitian yang dilakukan, berdasarkan jenis penelitian yang telah diuraikan di atas maka pengolahan data dilakukan secara deskriptif sehingga menunjukkan gambaran penelitian kemudian disusun dalam format laporan penelitian. Langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Reduksi Data

Data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh dikumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks. Selanjutnya peneliti memfokuskan perhatian untuk mentransformasikan data yang masih “kasar” dengan melakukan reduksi data (identifikasi unit, koding, kategorisasi dan sintesis) yang berlangsung hingga penyusunan laporan akhir penelitian ini. Peneliti melakukan penajaman, penggolongan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan mengutamakan yang pokok seperti dalam implementasi *play therapy* berbasis permainan Islami peneliti mengkhususkan tentang motif, aspek yang distimulasi, dan tahapan (prosedur) dari penerapan *play therapy* berbasis permainan islami.

##### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti lebih banyak membentuk teks yang bersifat naratif,

menggunakan pilihan kata yang tepat untuk menggambarkan maksud dari responden. Pada bagian tertentu dari penelitian ini, seperti gambaran pencapaian perkembangan sosial-emosional AUD di TK IT Mumtaza, peneliti melakukan penajaman pemahaman dengan menyajikan data dalam bentuk tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti dalam hal ini melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sejalan dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah disusun. Setelah data dianalisis, untuk melihat gambaran penerapan play therapy berbasis permainan islami yang dilakukan oleh subjek, pencapaian perkembangan sosial-emosional pada AUD, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Peneliti berusaha memutuskan makna, mencatat keteraturan, penjelasan, dan alur kausal dari setiap kategori atau tema yang telah disajikan agar lebih mudah dipahami.

**5. Uji keabsahan data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.<sup>30</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Pengecekan data yang dilakukan dalam triangulasi teknik berupa, membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa

---

<sup>30</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., 330.

teknik yang berbeda di antaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Sedangkan triangulasi sumber merujuk pada pengecekan yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan rangkaian pembahasan yang secara urut disusun guna memahami pokok-pokok pembahasan yang terdapat di dalam setiap bab. Demi kemudahan dalam penulisan tesis ini, maka peneliti membagi menjadi lima bagian. Agar mendapatkan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dipahami uraiannya, lima bagian tersebut masing-masing memiliki sub, adapun sistematikanya dengan perincian sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan, adalah bagian pertama yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Bab ini adalah bagian kedua yang berisi teori yang berkaitan dengan Play therapy berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas.

**Bab III** Bab ini adalah bagian ketiga yang berisi tentang gambaran umum TK IT Mumtaza Margabaru yang meliputi, letak geografis, sejarah dan profil, visi dan misi, struktur kepengurusan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

**Bab IV** Bab ini adalah bagian keempat yang berisi tentang pemaparan data yang berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah beserta analisis mengenai

implementasi, hasil, faktor pendukung dan penghambat *play therapy* berbasis Permainan Islami dalam Pengembangan Sosial-Emosional AUD pada Masa Pandemi di TK IT Mumtaza

**Bab V** Penutup, adalah bagian kelima sekaligus terakhir dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran dalam tesis ini yang membahas tentang rumusan masalah secara singkat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan tentang play therapy berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial emosional AUD pada masa pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum penerapan *play therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD pada masa pandemi di TK IT Mumtaza diterapkan berdasarkan pemahaman akan pentingnya perkembangan anak dan permasalahan yang tampak pada anak di TK IT Mumtaza setelah diliburkan akibat pandemi Covid-19. *Play therapy* berbasis permainan Islami diterapkan dengan memberikan intervensi yang terintegrasi meliputi: penanaman nilai-nilai Islami, menstimulasi aspek-aspek perkembangan, dan membantu anak dalam mengatasi masalah sosial-emosionalnya di masa pandemi. Selain itu menerapkannya secara sistematis melalui: tahap awal, mempersiapkan anak dan memberi lingkungan bermain yang baik bagi fisik maupun psikis, mengucapkan salam dan membiasakan anak untuk menjawab salam sebelum bermain, tahap inti, memulai kegiatan dengan bersama-sama membaca basmalah, mempraktikkan permainan dengan mengenalkan pada anak cara bermain secara perlahan, memberikan penguatan nilai Islami dan mengembangkan sosial-emosional anak, tahap akhir, setelah kegiatan, ditutup dengan membaca hamdalah, dan menanyakan perasaan dan penegasan untuk menguatkan pemahaman anak setelah selesai melakukan permainan.

2. Hasil penerapan *play therapy* dalam pengembangan sosial-emosional AUD pada masa pandemi di TK IT Mumtaza telah berjalan dengan baik. Dengan mengamati perkembangan sosial-emosional melalui indikator (*initiative vs guilt*) teori psikososial Erikson yang terdiri dari tiga indikator pengamatan yaitu kemampuan anak untuk berkreaitivitas, bergaul dengan teman dan bertanggung jawab. Perkembangan sosial-emosional 15 anak di kelas B. 1 TK IT Mumtaza. Meskipun menunjukkan tidak adanya anak yang berkembang sangat baik, tetapi 11 anak mencapai perkembangan yang diharapkan, sedangkan 4 anak lainnya mulai berkembang menuju perkembangan yang diharapkan dan tidak ada anak yang belum berkembang sama sekali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan *play therapy* berbasis permainan Islami pada masa pandemi di TK IT Mumtaza Marga Baru Kabupaten Musirawas telah berjalan cukup maksimal yang ditandai dengan perkembangan sosial-emosional sebagian besar anak telah berkembang sesuai yang di harapkan.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *play therapy* berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional anak pada masa pandemi di TK IT Mumtaza. Adapun faktor pendukung penerapannya: Fasilitas yang cukup memadai, Peralatan bermain yang variatif, dan Keaktifan anak saat bermain. Sedangkan faktor penghambat penerapannya adalah: Lingkungan disaat pandemi, karena situasi lingkungan yang dialami masih belum stabil. Respon orang tua, yang negatif terhadap bermain juga menjadi penghambat dalam penerapan terapi bermain di TK IT Mumtaza.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan play therapy berbasis permainan Islami dalam pengembangan sosial-emosional AUD di TK IT Mumtaza Kabupaten Musirawas, peneliti memiliki beberapa saran terkait hal tersebut dengan menunjukan kepada kepala sekolah, guru, dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Kepada Kepala TK IT Mumtaza Marga Baru diharapkan sebaiknya selalu berkoordinasi dengan para guru mengenai seluruh aktivitas yang diterapkan, terutama program play therapy berbasis permainan Islami dengan lebih intensif dalam menumbuhkan potensi dan kemampuan anak. Karena penerapan play therapy berbasis permainan Islami didukung, fasilitas, alat bermain dan keaktifan anak, hendaknya selalu dapat diperhatikan dan dipenuhi. Selain dari pada itu, kepala sekolah hendaknya membuka forum diskusi dan memberikan informasi mengenai perkembangan anak kepada orang tua, agar dapat memberikan bimbingan terbaik melalui penerapan play therapy.
2. Kepada Guru di TK IT Mumtaza Marga Baru, diharapkan sebaiknya selalu peduli dan menerapkan play therapy berbasis permainan Islami, karena telah menunjukkan hasil yang baik pada perkembangan sosial-emosional anak, dengan terus berinovasi, dan berkreaitivitas menyajikan permainan yang menyenangkan dan menggunakan media yang menarik, serta peka terhadap permasalahan yang berkembang di kalangan anak-anak
3. Kepada peneliti lain, sebaiknya dapat lebih mendalam mengkaji pengaruh intervensi play therapy berbasis permainan Islami untuk membantu mengatasi



berbagai permasalahan yang berkembang, terlebih lagi tidak hanya memperhatikan *play therapy* sebagai upaya dalam pengentasan masalah. Akan tetapi, sebagai media internalisasi nilai-nilai agama islam, dan stimulasi aspek-aspek perkembangan anak. Agar play therapy berbasis Islami dapat diterapkan dengan terintegrasi dan dipahami secara menyeluruh bagi penyelenggara pendidikan, pendidik, dan konselor anak di TK pada umumnya.



## Daftar Pustaka

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said. *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Budiyanto. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Bukhari. *Al Jami' Al Shokih Al Bukhari*. Jilid 3, Bairut: Dar Kutub Al Ilmiah, 2000.
- Chown, Alison. *A Practical Guide To Play Therapy in the Outdoors*. New York: Routledge, 2018.
- Christy. "Pandemi Covid-19: Memaksimalkan Regulasi Diri dalam Belajar Anak Selama di Rumah Saja", eds. Riana Sahrani, *Tinjauan Pandemi Covid-19: Dalam Psikologi Perkembangan*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Daud, Muh, Dian Novita Siswanti, dan Novita Maulidya Jalal, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Dhiu, Konstantinus Dua, dkk.. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Manajement (NEM), 2021.
- Drewes, Athena A. dan Charles E. Schafer. "The Therapeutic Powers of Play", eds. Kevin. J. O'Connor. *Handbook of Play Therapy*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2016.
- Fadlillah, M. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mulifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fiah, Rifdah El. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia dini*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Fleet, Rise Van, Andrea E. Sywulak, dan Cynthia Caparosa Sniscak. *Child Centered Play Therapy*. New York: The Guilford Press, 2010.
- Hanafi, M. Zakaria. *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

- Izzaty, Rita Eka. dkk. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. 2020.
- Kemenpppa (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak). *Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam*. 2020.
- Kottman, Terry dan Kristin K. Meany-Walen, *Doing Play Therapy*, New York: The Guildford Press, 2018.
- Kottman, Terry dan Kristy Meany Walen, *Partners in Play: An Adlerian Approach to Play Therapy*, USA: American Counseling Assosiation, 2016.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*, Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, 2018.
- Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mu'awannah, Elfi dan Risa Hidayah. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Ndari, Susianty Selaras, dkk.. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Nirwana, Ade Benih. *Psikologi Bayi, Balita & Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2013.
- Recard Michael et al.. *Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Saputro, Heri dan Intan Fazrin. *Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit: Proses Manfaat dan Pelaksanaanya*, Ponorogo: FORIKES, 2017.

Soejanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Supena, Asep, Indra Jaya dan Dona Paramita. *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif: Penilaian dan Laporan Perkembangan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2021.

Van Tiel, Julia Maria. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Jakarta: Prenada, 2019.

Wiseman, Rosalind. et al.. *The Distance Learning Playbook For Parents: How To Support Your Child's Academic, Social, And Emotional Development In Any Setting*, America: Corwin, 2021.

Woods, Cassidy. *Play Therapy in Children with Trauma*, Sacred Heart University: Digital Commons, 2021.

Yusanto, Ismail dkk.. *Menggagas Pendidikan Islam*, Bogor: Al-Azhaar Press, 2017.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2016.

## **JURNAL** STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Aswat, Hijrawatil dkk.. "Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emotional anak di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 2 2021.

Cameron, Lindsey dan Harriet R. Tenenbaum. "Lesson From Developmental Science To Mitigate The Effects Of The Covid-19 Restrictions On Social Development". *Group Processes & Intergroup Relations*. Vol. 24, No. 2, 2021.

Ditasari. "Terapi Bermain Untuk Menurunkan Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Sekolah (Studi di RS. Budiasih Serang)". Skripsi, UIN SMH BANTEN, 2019.

- Idrus, Ilmi Al, Damayanti, dan Ermayanti. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Khairunnisa, Hani. “Child Centered Play Therapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Korban Bullying”. Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- L. Cindy H. dan Stacey N. D.. “Psychosocial Stress Contagion in Children and Families During the COVID-19 Pandemic”, *Clinical Pediatrics*, Vol. 59, No. 9-10, 2021.
- Maras, Andrej. “Play Therapy In The Prevention Of Behavioural Disorders Of School-Aged Children”, *Global Journal Of Guidance & Counseling In Schools: Current Perspective*. Vol. 5, No. 1, 2021.
- McClelland, Megan M. et al.. “SEL Interventions In Early Childhood”, *The Future of Children*, Vol. 27, No. 1, 2017.
- Ningtyas, Adelia Cahya. “Child Centered Play Therapy Untuk Meningkatkan Subjective Well Being Pada Anak Didik Pemasarakatan”. Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Nuraini, Yasmin. “Intervensi Resiliensi Melalui Play Therapy Untuk Menurunkan Gejala Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)”. Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Pramudianti, Delia Tresna. “Efektivitas Play Therapy Berbasis Origami untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Anak”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Rahmi , Yossi Selvia. “Pendekatan Cognitive Behavioral Play Therapy Dalam Mengatasi Emosional Anak Di Sekolah Alam Jakabaring Palembang”. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019.
- Rosma. “Penanganan Anak Hiperaktif Melalui Terapi Permainan Puzzle (Studi Kasus) di TK Pratama Kids Sukabumi Bandar Lampung”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Sa’adah, Ummu. “Parenting Skills Orang Tua dan Kesejahteraan Psikologis Anak”, *Psikoislamika, Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, Vol. 14, No. 2, 2017.
- Syarifah, Ilyah. “Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Play Therapy Untuk Menurunkan Agresivitas Siswa Di Madrasah Aliyah Masyhadiyah Gresik”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Tabi'in A.. "Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19", Jurnal Golden Age, Vol. 04, No. 1, 2020.

Wardany, Minaty Putri. "Pengaruh Aktivitas Bermain Kooperatif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kalibening Pekalongan Lampung Timur". Skripsi, Universitas Lampung, 2017.

Widia. "Konseling Individu Dengan Teknik Permainan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder/ADHD (Studi Kasus Pada Klien 'T' di SLB Serasan Seandanan Kec. Muaradua Kab. Oku Selatan)". Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

Widowati, Agustin Dwi. "Terapi Sandtray untuk Menurunkan Kecemasan pada Anak yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga". Tesis, Universitas Katolik Soegipranata, 2016.

Yuanda, Putri. Baiq Nur Maharani, "Play Therapy Untuk Mengurangi Misbehavior Pada Siswa Sekolah Dasar". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

#### **WEB**

<http://pundi.or.id/pundi/artikel?post=174>, diakses pada, 11 maret 2021, jam 03.01 WIB.